

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS TENAGA
KESEHATAN PADA PANDEMI COVID-19 DI RSU AL-ISLAM
H.M. MAWARDI KRIAN TAHUN 2020**



ROCHMAT ARDHIYANTO
NIM. 1924201011

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS TENAGA
KESEHATAN PADA PANDEMI COVID-19 DI RSU AL-ISLAM
H.M. MAWAR DI KRIAN TAHUN 2020**



ROCHMAT ARDHIYANTO
NIM. 1924201011

Pembimbing I

Atika Fatmawati, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 155

Pembimbing II

Ika Suhartanti, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 086

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : ROCHMAT ARDHIYANTO

NIM : 192420401011

Program studi : S1 Ilmu Ketenaga kesehatan/S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat*)

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapatkan arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 9 Juli 2021



Rochmat Ardhianto
NIM : 192420401011

Mengetahui,

Pembimbing I



Atika Fatmawati, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 155

Pembimbing II



Ika Suhartanti, S.Kep. Ns., M.Kep
NIK. 220 250 086

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRESS TENAGA
KESEHATAN PADA PANDEMI COVID – 19 DI RSU AL-ISLAM
H.M. MAWARDI KRIAN TAHUN 2020**

Rochmat Ardhiyanto¹, Atika Fatmawati², Ika Suhartanti³

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Ketenaga kesehatan Stikes Majapahit
Moojokerto

^{2),3)} Staf pengajar Stikes majapahit mojokerto

Abstrak

Pandemi covid 19 menyebabkan pasien rumah sakit meningkat pesat. Sebagaimana diketahui bahwa rumah sakit sendiri merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan dan perawat merupakan salah satu pekerjaan yang memberikan pelayanan di rumah sakit dalam waktu 24 jam.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stress Tenaga Kesehatan (Perawat dan Bidan) pada pandemi Covid – 19 di RSU Al-Islam H.M. Mawardi Krian. Penelitian ini menggunakan jenis analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Sampel yang digunakan sebanyak 42 responden yang diambil dengan teknik *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kemudian dianalisa dengan menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian beban kerja menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 29 responden (69%), tingkat stres tenaga kerja menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 29 responden (69%). Tabulasi silang hubungan beban kerja dengan tingkat stres menunjukkan dari 13 responden yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 11 responden (26.2%) memiliki tingkat stres sedang dan 2 responden (4.8%) memiliki tingkat stres berat. Hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan tingkat probabilitas / Asym.sig sebesar 0,000 dan $< \alpha (0.05)$ yang artinya ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Tenaga Kesehatan (perawat dan bidan). Pandemi Covid-19 memaksa tenaga kesehatan untuk bekerja lebih keras, mereka harus menangani pasien Covid-19 yang terus bertambah, selain itu minimnya fasilitas kesehatan dan Alat Pelindung Diri menjadikan tenaga kesehatan mengalami stres ringan hingga berat.

Kata kunci : Beban Kerja, Stres, Tenaga Kesehatan

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused a rapid increase in hospital patients. As it is known that the hospital itself is a form of health facility and Nurses are one of the jobs that provide services in hospitals within 24 hours. This study aimed to analyze the relationship between workload and stress levels of Health Workers during the Covid-19 pandemic at Al-Islam RSU HM Mawardi Krian. This study

used cross sectional study. The population in this study were 42 respondents. The sample used 42 respondents who were taken by saturated sampling technique. The instrument used a questionnaire sheet. Then analyzed by using the Spearman Rho test. The results of the workload study showed that, most of the respondents had a heavy workload, as many as 29 respondents (69%), most of them had severe stress levels, namely 29 respondents (69%). Cross tabulation of the relationship between workload and stress level showed that from 13 respondents who have a moderate workload, 11 respondents (26.2%) have moderate stress levels and 2 respondents (4.8%) have severe stress levels. The results of the calculation of the Spearman Rho statistical test obtained a probability level 0.000 which means that there was relationship between workload and stress levels in Health Workers. The Covid-19 pandemic forces health workers to work harder, they have to handle the increasing number of Covid-19 patients, in addition to the lack of health facilities and personal protective equipment, health workers experience mild to severe stress.

Keywords: Workload, Stress, Health Workers

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan Virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit yang disebabkan virus terus muncul dan menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Wabah tersebut dinyatakan oleh WHO sebagai kondisi darurat (PHEIC: *Public Health Emergency from International Concern*) karena telah menyebar ke 18 negara dengan 4 negara melaporkan transmisi ke manusia (Rosyanti, hadi, 2020). Pandemi covid 19 menyebabkan pasien rumah sakit meningkat pesat. Sebagaimana diketahui bahwa rumah sakit sendiri merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan dan tenaga kesehatan merupakan salah satu pekerjaan yang memberikan pelayanan di rumah sakit dalam waktu 24 jam. Tenaga kesehatan dan bidan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tenaga kesehatan di rumah sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat (Badri, 2020). Harus diakui bahwa banyak petugas kesehatan berada di garis depan wabah virus corona. Perlu memperhatikan profesional kesehatan yang bekerja di unit gawat darurat atau tenaga kesehatan intensif dengan beban kerja yang lebih berat dan

lebih stres daripada biasanya karena yang dirawat adalah pasien Covid-19 (Rosyanti, Hadi, 2020).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah di dunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus (Martyastuti, 2019). Data dari Komisi Kesehatan Nasional China menunjukkan lebih dari 3300 petugas kesehatan telah terinfeksi pada awal Maret dan pada akhir Februari 22 telah meninggal. Di Italia, 20% dari petugas layanan kesehatan yang terinfeksi terinfeksi, dan beberapa meninggal, di Indonesia bulan April sekitar 44 tenaga medis yang meninggal. Laporan dari staf medis menggambarkan kelelahan fisik dan mental, perasaan tersiksa, keputusan triase yang sulit, dan adanya rasa sakit kehilangan pasien dan kolega, di samping risiko infeksi (Rosyanti, Hadi, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020 pada bulan Desember 2020, beban kerja Tenaga Kesehatan (Tenaga Kesehatan Dan Bidan) yang bertugas dari 27 tempat tidur yang tersedia, semua terisi penuh dengan jumlah tenaga kesehatan (tenaga kesehatan dan bidan) sebanyak 13 orang yang terbagi menjadi 3 shift. 1 shift hanya diisi 3 tenaga kesehatan / bidan, kecuali pagi ada 4 tenaga kesehatan sebab terdapat 1 kepala ruangan. Beban kerja dirasakan berat sebab 1 tenaga kesehatan (tenaga kesehatan dan bidan) merawat 9 pasien dengan total care. Beban kerja berlebih ini dirasakan terlalu berat bagi tenaga kesehatan yang berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan sehingga banyaknya keluhan dari pasien dan keluarga. Itu disebabkan karena aktifitas mempunyai tanggung jawab besar dalam menangani pasien kritis, kondisi pasien yang kritis menambah beban Tenaga Kesehatan lebih besar dibandingkan dengan tenaga kesehatan ruang lainya, karena memerlukan pengawasan dan observasi lebih ketat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa banyaknya pasien covid 19 yang dirawat membuat perawat stay dengan baju hazmat lama. Kecemasan petugas akan terinfeksi tertular juga tinggi dengan seiringnya kontak dengan pasien covid 19. Biasanya tenaga kesehatan bekerja sesuai jam masuk dan pulang, akan tetapi dirung covid 19 kita bisa lebih 1-2 jam untuk melayani pasien yang tidak bisa memenuhi kebutuhan nomum, makan dan *personal hygiene* nya.

Beban kerja memberikan gambaran terhadap terjadinya stres kerja yang berbeda dimana setiap kita memiliki batasan ukuran kemampuan dalam bekerja, bila beban terlalu ringan maka timbul kebosanan dan bila terlalu berat akan menimbulkan kelelahan yang berpengaruh terhadap stres kerja (Badri, 2020). Tenaga kesehatan merasa beban kerja yang dibebankan terlalu besar dan sulit untuk mereka lakukan sehingga cenderung mengalami stres kerja (Badri, 2020). Beban kerja dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan selama bertugas di suatu unit pelayanan ketenaga kesehatan. Beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif. Beban kerja kuantitatif pekerjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, sedangkan kualitatif tanggung jawab tinggi dalam memberi asuhan ketenaga kesehatan (Ahmad, Nopti, 2019).

Petugas layanan kesehatan, akan sulit untuk tetap sehat secara mental dalam situasi yang berkembang pesat ini, dan mengurangi risiko depresi, kecemasan, atau kelelahan. Selain itu, mereka secara khusus menghadapi risiko yang meningkat untuk 'cedera moral' ketika berhadapan dengan tantangan etis pandemi corona virus, seperti bekerja dalam kondisi dengan sumber daya yang tidak mencukupi atau memadai, situasi triase, tenaga kesehatan paliatif yang tidak memadai dan tidak mampu mendukung keluarga pasien terminal (Rosyanti, Hadi, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya stres kerja tenaga kesehatan antara lain : kelebihan beban kerja, jumlah dan tingkat ketergantungan pasien, tuntutan pelayanan menjadi tenaga kesehatan profesional, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya dengan stres, kepribadian tenaga kesehatan, mekanisme koping (Badri, 2020). Stres pada tenaga kesehatan juga disebabkan oleh ; faktor-faktor organisasi, seperti menipisnya peralatan perlindungan pribadi, kekhawatiran tentang tidak mampu memberikan tenaga kesehatan yang kompeten jika digunakan ke tempat baru, kekhawatiran tentang perubahan informasi yang cepat, kurangnya akses ke informasi dan komunikasi terkini, kurangnya obat-obatan tertentu, kekurangan ventilator dan tempat tidur unit tenaga kesehatan intensif yang diperlukan untuk merawat lonjakan pasien yang sakit kritis, dan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka

sehari-hari. Faktor risiko lebih lanjut telah diidentifikasi, termasuk perasaan tidak didukung secara memadai, kekhawatiran tentang kesehatan diri, takut membawa infeksi rumah ke anggota keluarga atau orang lain, dan tidak memiliki akses cepat untuk pengujian melalui kesehatan kerja jika diperlukan, diisolasi, perasaan ketidakpastian dan stigmatisasi sosial, beban kerja yang berlebihan, dan keterikatan yang tidak aman (Rosyanti, Hadi, 2020). Stres kerja dalam jangka pendek dibiarkan begitu saja tanpa penanganan yang serius membuat karyawan menjadi tertekan, tidak termotivasi dan frustrasi menyebabkan karyawan bekerja tidak optimal sehingga kinerjanya pun akan terganggu sedangkan dalam jangka panjang, karyawan yang tidak dapat menahan stres kerja maka ia tidak mampu lagi bekerja. Pada tahap yang semakin parah, stres bisa membuat karyawan menjadi sakit atau bahkan akan mengundurkan diri (*turnover*) (Badri, 2020).

Strategi yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau menekan stres kerja meliputi dukungan tim, pemantauan stres, mengurus diri sendiri, beristirahat secara teratur, dan berhubungan dengan orang lain. Beban kerja di rumah sakit dapat dikurangi dengan cara menambah karyawan, menambah waktu libur, dan penambahan shift bagi petugas admin. Data dari Cina telah menunjukkan bahwa intervensi sosial dan psikologis dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan petugas kesehatan selama wabah COVID-19. Menurut peneliti, beberapa solusi untuk menurunkan stres tenaga kesehatan dan bidan antara lain ; tambah karyawan, tambah libur, penambahan shift untuk petugas admin. Dukungan rumah sakit juga penting, seperti ; pemberina susu dan snack secara berkala dan penyediaan rumah singgah. Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Tenaga Kesehatan Pada Pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 responden, sampel diambil dengan menggunakan teknik

sampling jenuh dengan jumlah 42 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengukur beban kerja dan tingkat stres adalah kuesioner.

Peneliti melakukan analisis data dengan uji *Spearman Rho* yaitu menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stress tenaga kesehatan pada pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020 menggunakan program SPSS yaitu dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_1 di terima, apabila $\rho < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress tenaga kesehatan pada pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia :		
- Remaja akhir (17-25 tahun)	0	0
- Dewasa awal (26-35 tahun)	28	66.7
- Dewasa akhir (36-45 tahun)	14	33.3
Jenis Kelamin :		
- Laki-laki	17	40.5
- Perempuan	25	59.5
Lama Bekerja :		
- < 1 tahun	3	7.1
- 1 – 2 tahun	23	54.8
- \geq 3 tahun	16	38.1
Pendidikan :		
- D3	17	40.5
- D4/S1	25	59.5
Jumlah	42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar berusia dewasa awal 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (66.7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (59.5%), sebagian besar memiliki lama kerja 1 – 2 tahun yaitu sebanyak 23 responden (54.8%), sebagian besar berpendidikan D4/S1 yaitu sebanyak 25 responden (59.5%).

Data Khusus

1. Beban Kerja Tenaga Kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Beban Kerja Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Tahun 2021

No	Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	13	31
3	Berat	29	69
Jumlah		42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 29 responden (69%).

2. Tingkat Stres Tenaga Kesehatan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Tahun 2021

No	Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	13	31
3	Berat	29	69
Jumlah		42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 29 responden (69%).

3. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres pada Tenaga Kesehatan

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres pada Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian Tahun 2021

No	Beban Kerja	Tingkat Stres						Total	
		Ringan		Sedang		Berat		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Ringan	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sedang	0	0	11	26.2	2	4.8	13	31
3	Berat	0	0	2	4.8	27	64.3	29	69
Jumlah		0	0	13	31	29	69	42	100
n = 42		$\alpha = 0.05$		sig. 0,000					

Hasil tabulasi silang hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2021

menunjukkan dari 13 responden yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 11 responden (26.2%) memiliki tingkat stres sedang dan 2 responden (4.8%) memiliki tingkat stres berat. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki beban kerja berat sebanyak 2 responden (4.8%) memiliki tingkat stres sedang dan sebanyak 27 responden (64.3%) memiliki tingkat stres berat. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 42 orang didapatkan tingkat probabilitas / Asym.sig sebesar 0,000 dan $< \alpha (0.05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Beban Kerja Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian

Hasil penelitian beban kerja tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki beban kerja berat yaitu sebanyak 29 responden (69%).

Beban kerja merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan selama tugas disuatu unit pelayanan ketenaga kesehatan. Beban kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja tenaga kesehatan. Kepuasan kerja staf dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikis, dimana kebutuhan psikis dapat terpenuhi melalui peran manajer dalam memperlakukan stafnya (Hikmat, Melinda, 2019). Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu tenaga kesehatan menyelesaikan kerjanya dengan baik (Pambudi, 2018) Pembagian beban kerja secara subyektif adalah ukuran yang dipakai seseorang terhadap pernyataan tentang kelebihan beban kerja, ukuran dari tekanan pekerjaan dan kepuasan kerja (Hikmat, Melinda, 2019).

Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian berada di garis depan dalam menangani kasus Covid-19, hal ini menjadikan tenaga kesehatan

harus menanggung beban kerja yang meningkat secara signifikan. Kontak langsung dengan pasien yang dikonfirmasi positif, kekurangan peralatan pelindung, pasien yang diduga menyembunyikan riwayat medis, semua ini dapat meningkatkan risiko terinfeksi untuk mereka. Selain itu, mereka takut membawa virus ke keluarga dan ketidakmampuan ketika berhadapan dengan pasien kritis.

Beban kerja tenaga kesehatan dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (66.7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (59.5%).

Menurut Arifin (2017) faktor internal yang mempengaruhi beban kerja yaitu faktor somatis (usia, jenis kelamin, ukuran tubuh, kondisi kesehatan, status gizi) dan faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan dan lain-lain).

Tenaga kesehatan dengan usia produktif dan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pemikiran yang kompleks, mereka sudah memiliki beban dan tanggung jawab dalam masyarakat maupun keluarga. Perempuan biasanya cenderung mudah kepikiran dalam menangani masalah apapun, hal ini yang memicu beban kerja tenaga kesehatan dengan jenis kelamin perempuan lebih besar.

2. Tingkat Stres Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian

Hasil penelitian tingkat stres tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar memiliki tingkat stres berat yaitu sebanyak 29 responden (69%).

Stres memiliki dampak negatif yaitu *physiological symptoms* seperti meningkatnya tekanan darah, sakit kepala dan merangsang penyakit jantung, *psychological symptoms* seperti ketidakpuasan, kebosanan dan ketegangan serta *behavioral symptoms* seperti perubahan pola makan dan tidur. Ancaman pada stres kerja dapat berasal dari beban kerja yang berat, tuntutan kerja yang berlebihan, perlindungan kerja yang minim, kurangnya dukungan, waktu kerja, pekerjaan yang dianggap berlebihan, dan rendahnya ketersediaan kebutuhan sesuai dengan ekspektasi misalnya gaji, kepuasan kerja, promosi dan jenjang karir (Ahmadun, 2017). Stres kerja dalam jangka pendek dibiarkan begitu

saja tanpa penanganan yang serius membuat karyawan menjadi tertekan, tidak termotivasi dan frustrasi menyebabkan karyawan bekerja tidak optimal sehingga kinerjanya pun akan terganggu sedangkan dalam jangka panjang, karyawan yang tidak dapat menahan stres kerja maka ia tidak mampu lagi bekerja. Pada tahap yang semakin parah, stres bisa membuat karyawan menjadi sakit atau bahkan akan mengundurkan diri (*turnover*) (Badri, 2020).

Tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian mengalami stres sedang hingga berat karena berbagai tekanan yang meningkat dan harus mereka hadapi. Peningkatan risiko terpapar, terinfeksi dan kemungkinan menginfeksi orang yang mereka cintai juga menimbulkan rasa takut dan menjadi beban tersendiri. Tenaga kesehatan harus mengisolasi diri dari keluarga dan orang terdekat untuk menghindari penyebaran virus Covid-19, hal ini keputusan sulit dan dapat menyebabkan beban psikologis yang signifikan pada mereka.

3. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres pada Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian

Hasil tabulasi silang hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2021 menunjukkan dari 13 responden yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 11 responden (26.2%) memiliki tingkat stres sedang dan 2 responden (4.8%) memiliki tingkat stres berat. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki beban kerja berat sebanyak 2 responden (4.8%) memiliki tingkat stres sedang dan sebanyak 27 responden (64.3%) memiliki tingkat stres berat. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *Spearman Rho* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 42 orang didapatkan tingkat probabilitas / *Asym.sig* sebesar 0,000 dan $< \alpha (0.05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2021.

Beban kerja yang tinggi dan tugas rutin yang berulang dapat menyebabkan burnout. *Burnout* merupakan kumpulan gejala yang muncul akibat penggunaan energi yang melebihi sumber daya seseorang sehingga mengakibatkan munculnya kelelahan fisik, emosional dan mental. Selain burnout beban kerja tenaga kesehatan yang berat dapat menurunkan keandalan tenaga kesehatan dalam

bekerja (Ahmadun, 2017). Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan, rasa monoton. Kebosanan dan kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial menyebabkan pekerjaan. Beban kerja yang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stress kerja (Ahmadun, 2017).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja pada tenaga kesehatan, salah satunya adalah beban kerja. Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja tersebut adalah jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu tenaga kesehatan menyelesaikan kerjanya dengan baik. Pandemi Covid-19 memaksa tenaga kesehatan untuk bekerja lebih keras, mereka harus menangani pasien Covid-19 yang terus bertambah, selain itu minimnya fasilitas kesehatan dan Alat Pelindung Diri menjadikan tenaga kesehatan mengalami stres ringan hingga berat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2021 menunjukkan bahwa :

1. Sebagian besar tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian memiliki beban kerja berat.
2. Sebagian besar tenaga kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tingkat stres berat.
3. Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres pada Tenaga Kesehatan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2021

SARAN

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan agar dapat memmanajemen pekerjaan supaya dapat meringankan beban kerja sehingga terhindar dari stres kerja yang dapat merugikan tenaga kesehatan itu sendiri. Disamping itu hendaknya tenaga kesehatan menerapkan manajemen stres dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Shieva Nur Azizah., Bunga Hidi Nopti. (2019). *Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang*. Jurnal Ilmiah Ketenaga kesehatan Indonesia. Vol 2, No. 2, 2019
- Ahmadun, Ahmad. (2017). *Hubungan Beban Kerja Tenaga kesehatan dengan Stres Kerja di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ketenaga kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Badri, Isna Aglusi. (2020). *Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Tenaga kesehatan Ruang ICU dan IGD*. Jurnal Human Care. Volume 5;No.1, February, 2020.
- Elvinawari, Elma. (2019). *Hubungan Beban Kerja Tenaga kesehatan dengan Stres Kerja pada Tenaga kesehatan Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Skripsi. Program Studi Ketenaga kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hikmat, Rohkmatul., Melinda. (2019). *Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Tenaga kesehatan*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10 No. 2 Tahun 2019.
- Martyastuti, Nonik Eka., dkk. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Tenaga kesehatan Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Ketenaga kesehatan, Vol 2 No 1, May 2019.
- Pongantung, Merry., dkk. (2018). *Hubungan Antara Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga kesehatan Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang*. Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018.
- Retnaningsih, Dwi., Diah Fatmawati. (2016). *Beban Kerja Tenaga kesehatan terhadap Implementasi Patient Safety di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Ketenaga kesehatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 11, No.1, Maret 2016.
- Rosyanti, Lilin., Indriono Hadi. (2020). *Dampak Psikologis dalam Memberikan*

Tenaga kesehatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. Jurnal HIJP. Volume 12, Nomor 1, Juni 2020.